

## Etika Kristen dalam Platform Digital: Upaya Meningkatkan Moralitas dan Karakter Kristiani

Yohana Fajar Rahayu<sup>1</sup>, Harlin Yasin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti, Yogyakarta

Correspondence: [yohanafajarrahayu@gmail.com](mailto:yohanafajarrahayu@gmail.com)

**Abstract.** In the era of increasingly sophisticated social media and increasingly dominating everyday life, new challenges have emerged in implementing Christian ethics and maintaining morality and character in cyberspace. The background of this study focuses on the negative impacts of social media, such as the spread of hoaxes, hate speech, and cyberbullying, which can erode moral values in society. And give rise to flawed characters in the development of Christianity. The research method used is a descriptive qualitative method with a literature study approach, so it can be concluded that Christianity needs to be aware of the influence of social media on Christian values and the existence of Christian ethical principles in interacting on social media. This is due to the challenges and moral dilemmas in cyberspace. Therefore, the role of the church and Christianity is to initiate a movement in the role of the church to improve morality on social media. This contributes to enhancing morality and creating more constructive interactions in cyberspace.

**Abstrak.** Di era media sosial yang semakin canggih dan semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, muncul tantangan baru dalam menerapkan etika Kristen serta menjaga moralitas dan karakter di dunia maya. Latar belakang penelitian ini berfokus pada dampak negatif dari media sosial, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan cyberbullying, yang dapat mengikis nilai-nilai moral dalam masyarakat. Dan menimbulkan karakter yang tidak baik dalam perkembangan agama Kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, sehingga dapat disimpulkan bahwa kekristenan perlu mewaspadaai pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai kekristenan, dan juga adanya prinsip-prinsip etika kekristenan dalam berinteraksi di media sosial. Hal ini dikarenakan adanya isu tantangan dan dilema moral di dunia maya. Oleh karena itu, peran gereja dan kekristenan adalah menginisiasi sebuah gerakan dalam peran gereja untuk meningkatkan moralitas di media sosial. Hal ini berkontribusi pada peningkatan moralitas dan menciptakan interaksi yang lebih konstruktif di dunia maya.

**Keywords:** Christian ethics; Christian morality, Christian character; digital platforms; etika Kristen; karakter Kristen; moralitas Kristen; perangkat digital

DOI: <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v8i1.326>



### PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat ini, dan penuh kecanggihan teknologi dan secara masif merubah budaya dan sosial manusia hal ini terkait adanya media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari umat manusia. Era ini berada di era disrupsi digital dan merupakan suatu tantangan bagi kehidupan kekristenan yang dapat memengaruhi perilaku, dan kerohani-

an serta moralitas dan juga karakter setiap individu yang terhubung dengan berbagai platform media digital.<sup>1</sup> Terlebih keberadaan di era ini sangat menonjolkan teknologi yang terus berkembang, termasuk penggunaan gadget, perangkat tersebut kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak waktu yang terbuang akibat penggunaan gadget dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaannya mencakup segala usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.<sup>2</sup> Untuk itu peran kekristenan dan gereja dapat memanfaatkan perkembangan digitalisasi teknologi informasi di era disrupsi secara positif.<sup>3</sup> Seperti menggunakan *platform* Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok yang sejatinya dapat mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga mempengaruhi cara manusia untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Sebab penggunaan media Sosial telah menjadi fenomena yang tidak terbendung dalam masyarakat.<sup>4</sup> Hal itu berdampak pada pemanfaatan terkait internet dan kemajuan digital teknologi termasuk penggunaan *platform* media sosial dapat mengubah pola komunikasi, budaya, bahkan perolehan informasi dalam kehidupan sehari-hari umat manusia.<sup>5</sup> Sebab itu di era digital yang serba cepat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari umat manusia, mengubah cara berinteraksi, memahami diri dan orang lain, serta mempengaruhi pola komunikasi, budaya, dan perolehan informasi dalam masyarakat.

Memahami pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai Kristen. *Platform* ini sering kali menciptakan lingkungan di mana norma-norma moral tradisional bisa terabaikan. Pesan-pesan yang menyebar cepat, baik yang positif maupun negatif, dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap isu-isu tertentu, termasuk moralitas. Kemajuan teknologi berkembang dengan sangat pesat dan telah menciptakan masyarakat digital yang semakin terhubung. Perubahan ini mempengaruhi pola hidup manusia, mengarah pada kecenderungan yang lebih pragmatis, hedonis, dan sekuler, serta melahirkan generasi yang terbiasa dengan segala sesuatu yang serba instan. Meskipun demikian, perkembangan teknologi juga menekankan pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara berpikir dan bertindak. Namun, kemajuan teknologi ini memiliki sisi ganda: selain memberikan dampak positif, seperti kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, teknologi juga membawa dampak negatif, seperti kecanduan perangkat digital dan pengurangan kualitas interaksi sosial. Untuk mengatasi dampak negatif ini, diperlukan upaya sinergis antara semua pihak supaya dapat mengelola dan mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap memberikan manfaat yang optimal bagi kehidupan manusia.<sup>6</sup> Begitu juga dengan penerapan prinsip etika Kristen dalam

---

<sup>1</sup> Kamsia Sitinjak, "Menumbuh-Kembangkan Spiritualitas Anak Melalui Pendidikan kristiani Berbasis Media Digital," *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 2023, <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.68>.

<sup>2</sup> Juwinner Kasingku and Alan Hubert Frederick Sanger, "Dunia Digital vs Dunia Rohani: Dilema Dalam Pertumbuhan Anak," *Journal of Education Research*, 2023, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.476>.

<sup>3</sup> Yonathan Wingit Pramono, Sari Saptorini, and Jhon Leonardo Presley Purba, "Implementasi Pemuridan Kristen Dalam Keluarga Di Era Disrupsi," *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 144–54, <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.35>.

<sup>4</sup> Dimas Ahmad Rifandi and Irwansyah Irwansyah, "Perkembangan Media Sosial Pada Humas Digital Dalam Industri 4.0," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2021, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5376>.

<sup>5</sup> Astrid Kusuma Rahardaya and Irwansyah Irwansyah, "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2021, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>.

<sup>6</sup> Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).

interaksi di media sosial harus menjadi pedoman dalam setiap interaksi online untuk bersifa menjadi terang. Menghormati pendapat orang lain, meskipun berbeda, adalah wujud kasih yang diajarkan dalam Alkitab. Ini berarti menghindari komentar yang menyakitkan atau menyinggung, serta berusaha untuk membangun dialog demi kebersamaan dan menjaga moralitas kekristenan.

Berkaitan dengan penelitian etika Kristen dalam *platform* digital berfokus pada upaya untuk meningkatkan moralitas dan membangun karakter Kekristenan, dengan mengarahkan perilaku umat kepada prinsip-prinsip kristiani yang relevan di dunia maya. Hendra Samaloisa dan Hasahatan Hutahaeen, mengatakan bahwa guru pendidikan kristiani memegang peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter, spiritualitas, moralitas, dan kehidupan rohani peserta didik, dengan membimbing mereka untuk menghayati nilai-nilai kristiani dalam setiap aspek kehidupan mereka.<sup>7</sup> Lebih lanjut, mereka juga menekankan bahwa pentingnya guru pendidikan kristiani adalah pada peran mereka dalam membentuk karakter, spiritualitas, moralitas, dan kehidupan rohani peserta didik; dengan mengembangkan dimensi spiritual mereka melalui pengajaran nilai-nilai Kristen, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama, serta membimbing mereka dalam memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa dan pemahaman keyakinan Kristen. Penelitian lain oleh Maya Dewi Hasugian menekankan pentingnya pembentukan karakter Kristus sebagai teladan utama, yang mencakup kualitas diri, hubungan dengan orang lain, serta penghayatan terhadap penderitaan yang mungkin dialami dalam mengikuti Yesus.<sup>8</sup> Dalam hal ini pendidikan karakter tidak hanya ditujukan untuk generasi penerus, tetapi juga bagi pengajar dan pendidik Kristen, yang harus mengajarkan nilai-nilai kristiani seperti kejujuran, kebajikan, keberanian, kedisiplinan, kemurahan, dan tanggung jawab, guna membentuk pribadi yang berkarakter unggul dan memiliki moralitas yang baik, terutama dalam menghadapi tantangan digital dan lingkungan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan dengan dukungan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Kristen yang mengedepankan kasih, kekudusan, dan buah Roh Kudus sebagai fondasi untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan bermoral, yang menjadi berkat dan terang bagi sesama. Selanjutnya, Hasugian mengemukakan bahwa pendidikan kristiani memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter kristiani dan membentuk moralitas generasi penerus, dengan menanamkan nilai-nilai alkitabiah yang mencerminkan prinsip-prinsip Kristus. Melalui pendekatan berbasis nilai agama, pembinaan spiritual, dan pengembangan keterampilan sosial, pendidikan agama Kristen dapat menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dalam moralitas individu dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Penelitian tersebut telah memberikan kontribusinya pada perkembangan pendidikan kristiani dan umat percaya. Namun demikian, terdapat hal signifikan yang belum tersentuh oleh kajian yang telah dibagikan tersebut, yakni mengenai sentuhan etika Kristen dalam *platform* digital, sebagai berfokus pada upaya untuk meningkatkan moralitas dan membentuk karakter kristiani melalui penanaman nilai-nilai kristiani. Artikel ini bertujuan untuk membangun sebuah nilai etis dalam penggunaan teknologi, sehingga dapat digunakan untuk membimbing

---

<sup>7</sup> Hendra Agung Saputra Samaloisa and Hasahatan Hutahaeen, "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–78.

<sup>8</sup> Maya Dewi Hasugian, "Membangun Karakter Kristen Sebagai Fungsi Esensial Pendidikan kristiani Dalam Pembentukan Moralitas Antargenerasi," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2023): 31–39.

<sup>9</sup> Hasugian.

setiap orang percaya agar hidup sesuai dengan ajaran Kristus, di dunia maya. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi para pendidik iman, termasuk di dalamnya guru-guru pendidik kristiani di sekolah dan gereja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,<sup>10</sup> yang dilakukan melalui pendekatan kajian studi literatur. Sumber-sumber data dari penelitian terhadap topik ini diperoleh dari berbagai literatur dan tentunya sumber primer didapat dari teks pengajaran terkait etika Kristen dalam penggunaan *platform* digital. Peneliti menggunakan Alkitab sebagai data dan kajian primer untuk mendasari integritas Kristen, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka terkait fokus penelitian seperti buku, jurnal nasional atau internasional, laporan dari portal berita nasional, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan fokus penelitian terkait tersebut.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Media Sosial terhadap Nilai-Nilai kristiani

Topik terkait media sosial dan segala kecanggihan teknologi dewasa ini semakin relevan dalam konteks kehidupan kekristenan modern sangat memengaruhi nilai-nilai kekristenan. Penggunaan media sosial semakin meluas, dan hal ini perlu mendapatkan perhatian serius mengingat maraknya dampak negatif yang ditimbulkan, termasuk di kalangan umat Kristen. Media sosial sering kali digunakan secara tidak bijaksana, yang berpotensi mengarah pada perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai kristiani. Penyebaran informasi yang salah, perbandingan sosial yang merugikan, serta konten yang mengarah pada perpecahan atau kebencian, dapat memengaruhi moralitas dan karakter individu. Oleh karena itu, penting untuk menanggapi fenomena ini dengan pendekatan yang lebih kritis dan reflektif, agar penggunaan media sosial dapat diarahkan untuk memperkuat iman dan membangun komunitas yang lebih positif, sesuai dengan ajaran Kristus.<sup>11</sup> Namun fakta dan data menyatkan bahwa terjadinya dekadensi moral melalui media sosial dapat dilihat dari banyaknya individu yang terlibat dalam penyalahgunaan *platform* ini, yang kemudian memengaruhi perilaku mereka untuk bertindak bertentangan dengan nilai-nilai kristiani, seperti terlibat dalam penyebaran konten tidak senonoh, hoaks, dan pornografi. Yang mana bisa juga disebut buzzer yang merugikan.<sup>12</sup>

Selain itu, lemahnya pembelajaran etika di era disrupsi juga disebabkan oleh kesibukan orang tua serta kecenderungan dunia modern yang sering menganggap remeh pentingnya pendidikan etika. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran pendidikan etika Kristen yang holistik dan berkesinambungan, yang mampu membimbing individu untuk menjadi berkat dan terang melalui penggunaan media sosial, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip kristiani dalam berinteraksi di dunia maya.<sup>13</sup> Dengan demikian pengaruh media sosial dan kecanggihan tekno-

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 79.

<sup>11</sup> Yosia Belo, "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial," *JURNAL LUXNOS* 7, no. 2 (2021): 288–302.

<sup>12</sup> Yonatan Alex Arifianto and Priyantoro Widodo, "Tinjauan Etis Kristiani Terhadap Buzzer Dalam Media Sosial," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021): 1–16.

<sup>13</sup> Jonathan Leobisa et al., "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen," *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 38–48, <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>.

logi dewasa ini semakin relevan dalam kehidupan Kekristenan modern, sangat mempengaruhi nilai-nilai kristiani, dengan banyaknya individu yang terlibat dalam penyalahgunaan *platform* tersebut, seperti penyebaran konten tidak senonoh dan hal-hal yang melanggar hukum lainnya, menunjukkan perlunya peran etika Kristen untuk membimbing umat Kristen agar dapat menggunakan media sosial secara bijaksana.

Media sosial, dengan kemampuannya untuk menjangkau manusia yang sangat luas, sehingga berdampak besar terhadap cara personala maupun komunal kekristenan mengungkapkan iman dan berinteraksi dengan sesama. Pada era modern ini, perkembangan platform media sosial yang semakin bervariasi telah menjadi tren yang terus berkembang dan tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan umat Kristen.<sup>14</sup> Namun ada harapan dalam hubungannya dengan teknologi bahwa peran dari kesalehan sosial mencakup prinsip-prinsip penting seperti keseimbangan antara iman dan perbuatan, melaksanakan kehendak Allah, mengasihi sesama dalam terhubung didunia maya.<sup>15</sup> Namun, fakta di lapangan berbeda di mana perkembangan media sosial yang tidak terbatas telah menyebabkan pergeseran makna dan fungsinya, yang awalnya sebagai sarana untuk menjalin hubungan dan komunikasi, kini cenderung mengabaikan peran etika dan akhlak. Bahkan, sering kali terjadi pertikaian yang dipicu oleh perdebatan dalam komunikasi di media sosial, yang mengindikasikan berkurangnya penghargaan terhadap norma-norma moral dan etis dalam interaksi daring.<sup>16</sup> Dengan demikian perkembangan pesat media sosial telah mengubah cara mereka mengungkapkan iman dan berinteraksi, namun kenyataannya media sosial sering kali mengalami pergeseran fungsi yang mengabaikan etika dan akhlak, dengan munculnya pertikaian dan perdebatan yang menunjukkan berkurangnya penghargaan terhadap norma moral dalam komunikasi daring.

Perkembangan media sosial yang telah menjadi kebutuhan primer di era modern dan menjadi persoalan serius yang harus dihadapi oleh generasi saat ini. Tak jarang, anak maupun remaja ataupun orangtua menjadi korban dari ketidak-siapan mereka dalam penggunaan media sosial.<sup>17</sup> Apalagi salah satu permasalahan yang masih berlangsung di Indonesia adalah penyebaran berita hoaks. Berita hoaks ini disebarkan oleh individu baik melalui komunikasi lisan maupun melalui *platform* media sosial, sering kali berkaitan dengan isu-isu sensitif seperti politik, agama, kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya. Penyebaran informasi yang salah ini dapat mempengaruhi persepsi publik, memperburuk polarisasi sosial, dan merusak integritas komunikasi di masyarakat.<sup>18</sup> Bahkan dalam banyak kasus, individu dapat terjebak dalam pencitraan diri yang berfokus pada status atau penampilan, yang bertentangan dengan ajaran Alkitab tentang hidup yang sederhana dan rendah hati. Selain itu, paparan terhadap konten

---

<sup>14</sup> Tita Langi, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pergeseran Gaya Hidup Remaja Kristen Di Mogoyunggung," *Voice* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.54636/teologi.v3i1.49>.

<sup>15</sup> Erman Sepniagus Saragih, "Prinsip Kesalehan Sosial Bagi Muda-Mudi Kristen Di Ruang Media Sosial," *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2023, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v5i2.2>.

<sup>16</sup> Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, "Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 38–46, <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.5>.

<sup>17</sup> Yada Putra Gratia et al., "Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Media Sosial Di Masa Pandemi," *PROSIDING PELITA BANGSA*, 2022, <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.507>.

<sup>18</sup> Miranda Christina Putri et al., "Mematahkan Kebohongan: Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks Di Media Sosial," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2024, <https://doi.org/10.62282/je.v1i2.102-117>.

negatif atau tidak sehat dapat mempengaruhi moralitas dan integritas pribadi, mengaburkan pandangan yang benar tentang kasih dan pengampunan. Oleh karena itu, penting bagi umat Kristen untuk menggunakan media sosial dengan bijaksana, berpegang pada prinsip-prinsip kristiani, dan berusaha menjadikan *platform* tersebut sebagai sarana untuk memperkuat iman, berbagi kebaikan, serta menciptakan dampak positif bagi sesama.

### **Prinsip Etika Kristen dalam Berinteraksi di Media Sosial**

Menjaga integritas moral, berpegang pada kasih Kristus, dan mengedepankan sikap saling menghargai dalam setiap komunikasi daring. Merupakan salah satu prinsip etika Kristen dalam dunia yang semakin terhubung ini. Namun data dilapangan ditemukan persoalan terkait etika dalam dunia teknologi informasi menjadi tidak relevan seiring dengan munculnya kejahatan internet, yang secara umum adalah tindakan kriminal seperti peretasan situs internet untuk kepentingan pribadi, sementara perilaku menyimpang dalam penggunaan internet seperti *cybersex dan cyberaffair, sexting dan pornografi, cyberstalking dan cyberbullying*, yang dilakukan di media sosial demi merendahkan orang lain<sup>19</sup>, bahkan adanya individu yang kecanduan internet, ini sejatinya juga menjadi masalah yang semakin berkembang. Dan ini sangat merusak kekristenan merusak moral dan karakter jati diri pengikut Kristus bila ini merasuk kepada kekristenan.<sup>20</sup> Memang media sosial menjadi salah satu platform utama untuk berbagi informasi, namun juga memunculkan tantangan terkait dengan bagaimana umat Kristen harus berinteraksi di dunia maya.

Etika Kristen dalam media sosial dapat dipahami melalui prinsip-prinsip hidup dalam kasih dan kebenaran, serta pengendalian diri. Seperti yang diungkapkan rasul Paulus dalam Efesus 4:29 mengingatkan umat Kristen untuk berhati-hati dalam perkataan mereka, "Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi perkataan yang baik untuk membangun, sesuai dengan kebutuhan, supaya mereka yang mendengarnya peroleh kasih karunia."<sup>21</sup> Saat ini memang tidak bersuara namun ketikan dari keypad smartphone dapat melukai dan membunuh karakter sesama maka itu perlu adanya etika Kristen dalam mengaktualisasikan budaya berkomunikasi di *platform* digital. Dan tentunya jaran Paulus juga membri perhatian tentang adanya ajaran untuk menggunakan media sosial sebagai sarana yang membangun, bukan merusak. Hal ini bisa saja adanya kebebasan yang dimiliki oleh setiap orang dalam memanfaatkan media sosial di era digital ini seringkali justru menimbulkan efek-efek yang kurang baik. Hal itu dikarenakan kurangnya tanggung jawab dalam penggunaan media sosial.<sup>22</sup> Maka itu perlunya pengendalian diri sangat penting. Seperti yang dinyatakan Alkitab dalam Amsal 25:28 mengajarkan, "Orang yang tidak dapat menguasai dirinya adalah seperti kota yang roboh temboknya." Penggunaan media sosial harus dilakukan dengan bijaksana, menghindari kecanduan atau kecenderungan untuk berbagi informasi tanpa pertimbangan moral. Secara keseluruhan, etika Kristen dalam media sosial berfokus pada pengutamaan kasih, kebenaran, dan pe-

---

<sup>19</sup> Matius I Totok Dwikoryanto and Yonatan Alex Arifianto, "Sinergisitas Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan kristiani Dalam Mereduksi Cyber Bullying Di Era Digital," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2022): 175–85.

<sup>20</sup> Morihito Rondo and Pricylia Elviera Rondo, "Etika Kristen Dalam Pengelolaan Media Sosial Berbasis Information and Technology Di Kalangan Remaja," *Tumou Tou*, 2023, <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1208>.

<sup>21</sup> Alkitab, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2021).

<sup>22</sup> Suyadi Suyadi et al., "Etika Kristen Dalam Perspektif Roma 12: 10 Terhadap Peran Komunikasi Bermedia Sosial Di Era Digital," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 1 (July 23, 2022): 58–70, <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v2i1.37>.

ngendalian diri, dengan tujuan membangun komunitas yang saling menghormati dan memperkuat iman satu sama lain.

### **Meningkatkan Moralitas di Media Sosial: Inisiasi dan Peran Gereja**

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital yang memengaruhi kehidupan sosial umat kristiani. Sebagai wadah komunikasi dan interaksi yang luas, media sosial sering kali menjadi arena penyebaran informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Kristen. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memberikan dampak yang signifikan, salah satunya adalah bahaya individu terus-menerus teralihkannya karena aliran informasi yang tak terbatas. Informasi dan hubungan yang seharusnya bermanfaat, dapat dengan mudah berubah menjadi gangguan yang menguras fokus dan produktivitas. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Kristen yang berani mengajarkan nilai-nilai yang berakar pada hidup dan ajaran Kristus, dengan fokus pada kedalaman hubungan pribadi dengan Tuhan, dan keterlibatan aktif dalam dunia tanpa mengorbankan kualitas spiritual dan moralitas. Melalui pendekatan inkarnasional, pendidikan Kristen dapat membantu individu untuk lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial, menjaga keseimbangan antara dunia maya dan kehidupan nyata, serta tetap memusatkan perhatian pada nilai-nilai kasih, kebenaran, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan oleh Kristus.<sup>23</sup> Maka itu gereja memiliki peran strategis untuk mengedukasi jemaatnya agar dapat menggunakan media sosial secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Kristus.

Gerakan gereja dan para pendidik Kristen dapat dimulai dengan kampanye untuk mengedepankan prinsip menjaid terang yaitu berdampak baik dan tidak merugikan orang di setiap interaksi daring. Gereja juga dapat memberikan pencerahan melalui khotbah, seminar, dan diskusi kelompok, bahkan gereja dapat membekali jemaat dengan pemahaman tentang dampak positif dan negatif media sosial, serta bagaimana menjaga integritas pribadi dan spiritual di dunia maya. Selain itu, gereja juga dapat mendorong penggunaan media sosial sebagai sarana untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan menebarkan kebaikan, bukan untuk menyebarkan kebencian atau informasi yang merusak. Atau juga gereja dapat memberdayakan umatnya untuk secara aktif menggunakan media sosial sebagai sarana pemberitaan Injil.<sup>24</sup> Dengan inisiatif semacam ini, gereja berperan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam teknologi, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, sesuai dengan nilai-nilai kristiani, dan menjaid pribadi yang berjiwa misi sehingga bernai menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks.

### **KESIMPULAN**

Media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap nilai-nilai Kristen, baik secara positif maupun negatif. Meskipun media sosial menawarkan kemudahan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi, dampak negatifnya, seperti penyebaran hoaks, perbandingan sosial yang merugikan, dan perpecahan, harus diwaspadai. Umat Kristen dituntut untuk mengguna-

---

<sup>23</sup> Susanna Erika Sintauli, "Mendidik Generasi Z Gereja: Peran Media Sosial Di Tengah Bahaya Always-On Attention Deficit Disorder," *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies*, 2021, <https://doi.org/10.21460/aradha.2021.12.701>.

<sup>24</sup> Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.

kan media sosial dengan bijaksana, berpegang pada prinsip-prinsip kristiani, serta menjaga etika dan moralitas dalam setiap interaksi daring. Pendidikan etika Kristen yang holistik dan berkesinambungan, yang mengajarkan nilai kasih, hidup dalam kebenaran, dan memiliki sikap pengendalian diri, menjadi kunci untuk membimbing umat Kristen agar tetap memancarkan terang dan kasih Kristus di dunia maya, serta memperkuat iman dan membangun komunitas yang positif. Selain itu, gereja memiliki peran strategis dalam meningkatkan moralitas di media sosial. Gereja tidak hanya dapat mengedukasi jemaatnya mengenai bahaya penyalahgunaan media sosial, tetapi juga dapat mendorong penggunaan *platform* ini untuk tujuan yang baik, seperti membangun komunitas yang saling mendukung, menebarkan kebaikan, dan memberitakan Injil. Melalui inisiatif dan gerakan gereja, diharapkan umat Kristen dapat menghadapi tantangan dunia digital dengan bijaksana, serta berkomitmen untuk menjaga integritas moral dan spiritual, menjadikan media sosial sebagai sarana untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama, sesuai dengan ajaran Kristus.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus. "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Priyantoro Widodo. "Tinjauan Etis kristiani Terhadap Buzzer Dalam Media Sosial." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021): 1–16.
- Belo, Yosia. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial." *JURNAL LUXNOS* 7, no. 2 (2021): 288–302.
- Dwikoryanto, Matius I Totok, and Yonatan Alex Arifianto. "Sinergisitas Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan kristiani Dalam Mereduksi Cyber Bullying Di Era Digital." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2022): 175–85.
- Gratia, Yada Putra, Elisabeth Mujiyati, Vanny Alfrits R. Paendong, Susanna Kathryn, and Yoel Betakore. "Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Media Sosial Di Masa Pandemi." *PROSIDING PELITA BANGSA*, 2022. <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.507>.
- Hasugian, Maya Dewi. "Membangun Karakter Kristen Sebagai Fungsi Esensial Pendidikan kristiani Dalam Pembentukan Moralitas Antargenerasi." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2023): 31–39.
- Kasingku, Juwinner, and Alan Hubert Frederick Sanger. "Dunia Digital vs Dunia Rohani: Dilema Dalam Pertumbuhan Anak." *Journal of Education Research*, 2023. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.476>.
- Langi, Tita. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pergeseran Gaya Hidup Remaja Kristen Di Mogoyunggung." *Voice* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.54636/teologi.v3i1.49>.
- Leobisa, Jonathan, Soleman Baun, Yorhans S. Lopis, and Yakobus Adi Saingo. "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 38–48. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>.
- Miranda Christina Putri, Elieser R Marampa, Vera SM Simanjuntak, and Amoli Ndraha. "Mematahkan Kebohongan: Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks Di Media Sosial." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2024. <https://doi.org/10.62282/je.v1i2.102-117>.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).
- Pramono, Yonathan Wingit, Sari Saptorini, and Jhon Leonardo Presley Purba. "Implementasi Pemuridan Kristen Dalam Keluarga Di Era Disrupsi." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan*

- Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 144–54. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.35>.
- Rahardaya, Astrid Kusuma, and Irwansyah Irwansyah. “Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2021. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>.
- Rifandi, Dimas Ahmad, and Irwansyah Irwansyah. “Perkembangan Media Sosial Pada Humas Digital Dalam Industri 4.0.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2021. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5376>.
- Rondo, Morihito, and Pricylia Elviera Rondo. “Etika Kristen Dalam Pengelolaan Media Sosial Berbasis Information and Technology Di Kalangan Remaja.” *Tumou Tou*, 2023. <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1208>.
- Samaloisa, Hendra Agung Saputra, and Hasahatan Hutahaeen. “Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–78.
- Saragih, Erman Sepniagus. “Prinsip Kesalehan Sosial Bagi Muda-Mudi Kristen Di Ruang Media Sosial.” *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2023. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v5i2.2>.
- Sintauli, Susanna Erika. “Mendidik Generasi Z Gereja: Peran Media Sosial Di Tengah Bahaya Always-On Attention Deficit Disorder.” *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies*, 2021. <https://doi.org/10.21460/aradha.2021.12.701>.
- Sitinjak, Kamsia. “Menumbuh-Kembangkan Spiritualitas Anak Melalui Pendidikan kristiani Berbasis Media Digital.” *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 2023. <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.68>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyadi, Suyadi, Sri Lina BL Simorangkir, Yoel Tri Basuki, and Manahan Hutabarat. “Etika Kristen Dalam Perspektif Roma 12: 10 Terhadap Peran Komunikasi Bermedia Sosial Di Era Digital.” *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 2, no. 1 (July 23, 2022): 58–70. <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v2i1.37>.
- Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. “Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 38–46. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.5>.